



PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT SIMBOL ANGKA DENGAN MEDIA TUTUP BOTOL

**Sekar Kumala Suci¹, Via Eka Lestari², Tarissa Febri Trihapsari³, Rany Selvyanti⁴,
Amelia Listianti Putri⁵**

Universitas Islam Bandung^{1,2,3,4,5}

sekarkumala76@gmail.com¹, viaael.15@gmail.com², tarissafebri@gmail.com³,
rany selvyanti@gmail.com⁴, amelialistiantiputri@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan anak dalam membuat simbol angka sebelum menggunakan media tutup botol, mengetahui apa yang dilakukan guru dalam membantu anak memahami konsep simbol angka dengan lebih mudah, serta mengetahui hasil yang dicapai setelah menggunakan media tutup botol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen. Penulis menganalisis data eksperimen dari penelitian sebelumnya mengenai "Penilaian Unjuk Kerja Membuat Simbol Angka dengan Media Tutup Botol untuk Perkembangan Kognitif Anak." Penelitian ini berfokus pada penggunaan media tutup botol sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengenal dan membuat simbol angka. Dengan menggunakan metode eksperimen, penelitian ini mengidentifikasi proses dan strategi yang diterapkan guru untuk membantu anak-anak memahami konsep angka, serta mengukur perkembangan keterampilan anak dalam membuat simbol angka sebelum dan setelah menggunakan media tutup botol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tutup botol memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan anak dalam mengenal dan membuat simbol angka, yang tercermin dalam peningkatan hasil penilaian unjuk kerja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya inovasi media dalam mendukung pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengembangan numerasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang manfaat media kreatif dan praktis dalam pendidikan anak usia dini, serta memperkaya pilihan media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para pendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci : Kognitif, Penilaian, Unjuk Kerja

Abstract

This study aims to determine the children's skill level in creating number symbols before using bottle cap media, identify what the teacher does to help children understand number symbols more easily, and examine the results achieved after using bottle cap media. This research uses a qualitative approach with an experimental method. The author analyzes experimental data from previous studies on "Performance Assessment of Creating Number Symbols with Bottle Cap Media for Child Cognitive Development." The study focuses on the use of bottle cap media as a learning tool to enhance children's ability to recognize and create number symbols. Through the experimental method, the research identifies the processes and strategies applied by the teacher to help children understand number concepts, as well as measures the development of children's skills in creating number symbols before and after using bottle cap media. The results indicate that the use of bottle

cap media has a positive impact on improving children's skills in recognizing and creating number symbols, reflected in the improvement of performance assessment outcomes. Additionally, this study provides insights into the importance of media innovation in supporting early childhood education, particularly in numeracy development. It is hoped that the findings of this research can offer a deeper understanding of the benefits of creative and practical media in early childhood education and enrich the selection of learning media that educators can apply to enhance children's cognitive abilities.

Keywords : Assessment, Cognitive, Performance

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian hasil belajar pada PAUD bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara terstruktur dan komprehensif mengenai perkembangan anak, dengan fokus utama pada proses, bukan hanya hasil. (Lestarineringrum, 2017). Karena sejatinya, penilaian anak usia dini yang baik adalah penilaian yang berorientasi kepada proses bukan kepada hasil. Evaluasi dalam PAUD bertujuan untuk memahami bagaimana anak berkembang, berinteraksi dengan lingkungan, dan belajar dari pengalaman mereka, bukan hanya untuk menilai pencapaian standar tertentu.

Dengan demikian, penilaian ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga mendalamai aspek sosial, emosional, kognitif, dan motorik anak, yang semuanya saling berkaitan dalam proses tumbuh kembang mereka. Penilaian penting untuk menilai keberhasilan siswa dan guru. Guru dapat menentukan apakah siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberikan program lanjutan atau remedial sesuai kebutuhan. Evaluasi juga mengukur efektivitas pengajaran, sehingga guru perlu mengembangkan instrumen evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik untuk

memperbaiki proses pembelajaran. (Kurniah dkk, 2021).

Penilaian yang tepat membantu guru dan orang tua mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan agar perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan berjalan optimal dalam (Sari dkk, 2022)

Beberapa teknik penilaian yang umumnya digunakan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) antara lain (Zahro, I. F. 2015):

1. Observasi: Teknik ini melibatkan pengamatan langsung oleh guru untuk mengumpulkan data tentang perkembangan dan masalah yang dihadapi anak dalam berbagai aktivitas.
2. Wawancara: Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan anak melalui percakapan dengan anak atau orang tua.
3. Penugasan: Metode penilaian yang melibatkan tugas harian yang harus diselesaikan anak dalam waktu tertentu, baik individu maupun kelompok.
4. Unjuk Kerja: Penilaian unjuk kerja menuntut peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dapat diamati, seperti praktik menyanyi, olahraga, menari, atau kegiatan praktik lainnya.

5. Pemeriksaan Medis: Salah satu cara untuk mengetahui kondisi fisik anak adalah dengan mengidentifikasi kelemahan atau penyakit yang berkaitan dengan aspek fisik mereka.

Dalam penelitian ini, teknik penilaian yang digunakan adalah unjuk kerja, yang melibatkan pengamatan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran jelas tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas yang ditentukan. (Rachman, 2024)

Penilaian kinerja dapat digunakan untuk memantau pencapaian kompetensi dan indikator yang memerlukan anak melakukan tugas tertentu. Penilaian ini juga menjadi salah satu alternatif yang bisa diberikan kepada anak dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau tugas yang melibatkan praktik dalam (Darmiyati, 2020)

Dalam penilaian kinerja, keberhasilan siswa diukur tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pembelajaran yang dilalui. Sebelum Kurikulum 2013, penilaian lebih fokus pada penguasaan konsep materi (aspek kognitif) melalui tes tertulis, sehingga guru lebih menekankan pada pengembangan keterampilan proses siswa selama pembelajaran dalam (Wafiqni et al., 2022)

Dalam beberapa jurnal yang membahas mengenai penilaian unjuk kerja, terdapat kesamaan dalam menilai efektivitas metode ini sebagai cara untuk mengukur perkembangan dan kemampuan anak dalam konteks pembelajaran. Seperti yang diungkapkan dalam jurnal "Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa", metode penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai tindakan atau perilaku anak saat melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menyanyi atau melaftalkan doa sebelum makan. Hal ini sejalan dengan pemahaman Trianto (2011) dalam (Damayanti et al., 2018) yang menyebutkan bahwa Unjuk kerja mengharuskan siswa melaksanakan tugas yang dapat diamati langsung, memberikan gambaran jelas tentang semangat dan keterampilan mereka, serta menilai perkembangan secara komprehensif.

Begini pula, dalam jurnal "Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang" (Marlina et al., 2021), Penilaian unjuk kerja efektif dalam mendeteksi hambatan pembelajaran, seperti pengucapan yang kurang jelas dan perilaku yang tidak terkendali, serta membantu guru mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan dalam jurnal "Manajemen

Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini pada "Taman Kanak-Kanak Citra Samata" (Damayanti et al., 2018) dan "Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang" (Marlina et al., 2021), menunjukkan bahwa penilaian unjuk kerja efektif untuk menilai perkembangan anak, baik dalam hal keterampilan maupun tantangan yang dihadapi selama pembelajaran. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran, tidak hanya hasil akhir, tetapi juga hambatan yang mungkin dihadapi siswa. Penelitian ini memperluas wawasan tersebut dengan menghubungkan penilaian unjuk kerja dengan perkembangan kognitif anak, khususnya dalam numerasi. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengamati pemahaman siswa tentang simbol angka secara lebih komprehensif, memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap kemampuan numerasi mereka.

Literasi numerasi merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan kognitif melalui koordinasi visual antara mata dan tangan dalam mengenali simbol-simbol, yang mendorong fokus pada pola dan urutan (Douglas, 2018) dalam (Gracia 2022). Kemampuan literasi numerasi penting karena membantu individu memahami konsep dasar matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, mengukur, dan

memahami hubungan angka. Dengan penguasaan ini, anak-anak dapat mengembangkan pemikiran logis untuk memecahkan masalah secara efisien.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan literasi numerasi dalam jurnal (Wahyuni, 2022), yang menyebutkan bahwa membangun literasi numerik dan sains PAUD bertujuan untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, di mana numerasi membantu anak menggunakan angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Literasi numerasi penting karena membantu anak memahami angka dan hubungannya dengan situasi kehidupan. (Kemendikbud, 2017a).

Literasi numerasi penting untuk membantu anak usia dini memahami angka dan simbol dalam memecahkan masalah sehari-hari. Kemampuan mengenal dan menggunakan lambang bilangan adalah aspek krusial dalam perkembangan kognitif anak, yang mencakup pengenalan angka dan keterampilan menghubungkan angka dengan konsep matematika lebih kompleks. Berdasarkan Permendikbud 137/2014, anak usia 5-6 tahun harus dapat menyebutkan dan menggunakan lambang bilangan dengan tepat, dimulai dari menulis lambang bilangan dengan benar.

Dalam beberapa penelitian yang membahas penggunaan media tutup botol untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, ditemukan kesamaan dalam

hal efektivitas media ini dalam pembelajaran anak usia dini. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati", (Nurma, 2019), penggunaan tutup botol terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep angka pada anak-anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian tersebut, peningkatan kemampuan kognitif anak terlihat jelas, dengan skor rata-rata yang meningkat secara signifikan antara siklus pertama dan kedua, yang menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam memahami bilangan dan angka. Pada siklus kedua, rata-rata skor mencapai 79,16%, yang mencerminkan kemampuan anak dalam mengenal simbol angka dengan baik.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hidayati dan Hagus dalam "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo" juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Penggunaan tutup botol sebagai media pembelajaran membangkitkan rasa penasaran anak dan meningkatkan minat mereka dalam belajar membilang angka dari 1 hingga 20.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan dalam jurnal "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati" (Nurma, 2019) dan penelitian oleh

Hidayati dan Hagus, menunjukkan bahwa media tutup botol efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep angka. Penelitian ini membuktikan bahwa tutup botol tidak hanya menarik minat anak, tetapi juga membantu mereka menguasai angka dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini memperluas wawasan dari penelitian sebelumnya dengan mengaplikasikan tutup botol dalam penilaian unjuk kerja untuk menulis simbol angka. Pendekatan inovatif ini diharapkan dapat mengatasi masalah anak yang masih menulis simbol angka terbalik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, menjaga motivasi anak dalam kelas mengulang agar tetap aktif berpartisipasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhafizah (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan media tutup botol selain mudah didapatkan di lingkungan sekitar, pemanfaatan bahan sisa dan bahan alami sebagai media bermain bertujuan untuk memperluas dan menambah variasi alat bermain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, mendorong guru agar lebih peka dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media bermain, serta menawarkan solusi yang ekonomis, dan tersedia dengan melimpah.

B. Rumusan Masalah

Keterampilan mengenal dan membuat simbol angka adalah dasar

penting dalam perkembangan matematika anak, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Namun, tidak semua anak dapat memahami konsep ini tanpa media yang tepat. Untuk itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang efektif, seperti media pembelajaran konkret dan menarik, salah satunya media tutup botol, yang dapat membantu anak memahami simbol angka secara menyenangkan dan interaktif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat keterampilan anak dalam membuat simbol angka sebelum menggunakan media tutup botol?
- apa yang dilakukan guru dalam membantu anak memahami konsep simbol angka dengan lebih mudah?
- bagaimana hasil yang dicapai setelah menggunakan media tutup botol?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, pertama-tama perlu dilakukan analisis terhadap tingkat keterampilan anak dalam membuat simbol angka sebelum diperkenalkan dengan media pembelajaran, seperti tutup botol. Hal ini penting karena akan memberikan gambaran awal tentang kemampuan dasar anak dalam mengenali dan menulis simbol angka. Dengan mengetahui tingkat keterampilan anak

sebelumnya, kita dapat lebih mudah menilai seberapa besar perkembangan yang terjadi setelah penerapan media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penggunaan media konkret seperti tutup botol dapat mempengaruhi keterampilan anak dalam membuat simbol angka.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam mendukung pemahaman anak terhadap simbol angka. Guru memegang peranan penting dalam memberikan arahan dan bantuan yang tepat agar anak dapat memahami konsep matematika dengan lebih mudah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ini. Terakhir, penelitian ini akan mengukur hasil yang dicapai anak setelah menggunakan media tutup botol, untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap simbol angka. Dengan memahami ketiga hal ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen. Dalam buku Metode

Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si (2021), penelitian kualitatif dijelaskan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjektif individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan angka atau statistik, melainkan lebih fokus pada deskripsi, interpretasi, dan analisis yang mendalam terhadap data yang bersifat naratif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif sangat berguna dalam studi yang melibatkan kompleksitas kehidupan sosial dan memahami fenomena yang sulit diukur secara kuantitatif.

Menurut buku Pengantar Metode Penelitian Eksperimen Edisi 2 yang ditulis oleh (Yuwanto, 2012). metode penelitian eksperimen adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang terlibat dalam suatu fenomena. Penelitian eksperimen mengontrol variabel dan memanipulasi variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, membantu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data eksperimen yang dilakukan guru wali kelas di TK-X mengenai "Penilaian Unjuk

Kerja Membuat Simbol Angka dengan Media Tutup Botol untuk Perkembangan Kognitif Anak".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menuliskan simbol angka di salah satu kelas di TK-X. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuliskan simbol angka dengan benar. Masalah ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran matematika di kelas tersebut, karena keterampilan menulis simbol angka yang akurat merupakan dasar penting dalam mempelajari konsep matematika lebih lanjut.

Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan media tutup botol. Media ini dipilih karena dianggap dapat menarik perhatian anak-anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami simbol angka. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak menjadi kunci dalam membantu mereka mencapai keterampilan yang diinginkan, yaitu kemampuan menuliskan simbol angka dengan benar.

Untuk mengatasi tantangan dalam menuliskan simbol angka, guru perlu

merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kemampuan mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep matematika, seperti yang diterapkan dengan tutup botol. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yakni meningkatkan keterampilan siswa dalam menuliskan simbol angka dengan benar.

Strategi pembelajaran sendiri memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dimana bahwa strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap sejauh mana proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Artinya, cara atau metode yang digunakan dalam mengajar akan mempengaruhi pemahaman siswa, motivasi mereka, serta efektivitas pembelajaran itu sendiri. Jika strategi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan, maka proses pembelajaran akan lebih berhasil dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika strategi yang diterapkan kurang tepat, maka tujuan pembelajaran mungkin tidak tercapai secara optimal.

Istilah strategi berasal dari bahasa Latin "*strategi*," yang berarti seni merancang rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Frelberg dan Driscoll, strategi pembelajaran dapat diterapkan untuk berbagai tujuan pengajaran pada beragam tingkatan, untuk siswa dengan karakteristik berbeda, serta dalam konteks yang bervariasi. Gerlach dan Ely juga menekankan pentingnya hubungan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran agar langkah-langkah yang dirancang menjadi efektif dan efisien. Dalam penerapannya, strategi pembelajaran mencakup metode dan teknik tertentu yang memastikan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar karena telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Meskipun peran strategi pembelajaran sangat krusial, kesiapan guru juga menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Ayuni et al., 2020) dalam Rahmawati dkk, 2020)

Dalam menentukan strategi pembelajaran diperlukan inovasi yang mencakup penerapan teknologi mutakhir maupun teknologi tepat guna. Pembelajaran seni untuk anak usia dini berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi mereka. Pada tahap awal perkembangannya, anak-anak cenderung lebih suka bermain. Melalui

kegiatan bermain, anak-anak juga membangun pemahaman tentang lingkungan sosial mereka. Secara konseptual, pembelajaran seni pada anak usia dini bermanfaat baik untuk mengembangkan potensi seni yang dilihat dari dua perspektif, yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pembelajaran seni bertujuan untuk mengasah kreativitas dan keterampilan anak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi kreatif yang tinggi. Sementara itu, secara tidak langsung, seni berfungsi sebagai kegiatan rekreasi yang memberikan hiburan bagi peserta didik saat mereka merasa jemu dengan pelajaran lainnya (Widjanarko, 2016) dalam (Gunada 2022). Dengan penggunaan teknologi yang optimal, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan dinamis, sehingga meningkatkan minat siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kompleks.

Inovasi model dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran diantaranya: Pembelajaran campuran (*blended learning*) menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, kelas terbalik (*flipped classroom*) membalik urutan pembelajaran dengan materi yang dipelajari terlebih dahulu secara online, dan pembelajaran

berbasis proyek (*project-based learning*) melibatkan siswa dalam proyek nyata untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memberikan variasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan efektif (Fariq, 2023) dalam (Rosa 2024). Strategi inovatif ini juga memanfaatkan integrasi teknologi modern untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

A. Pra-Eksperimen Membuat Simbol Angka dengan Media Tutup Botol

Pada salah satu kelas di TK X, guru mengaplikasikan metode Calistung (Baca, Tulis, dan Berhitung) dalam kegiatan pembelajaran simbol angka. Meskipun metode ini umum digunakan, ada tantangan yang muncul di lapangan, yaitu anak-anak merasa bosan karena kegiatan yang dilakukan cenderung monoton, hanya menggunakan buku dan pensil. Masalah utama yang ditemukan adalah beberapa anak usia TK B masih kesulitan menuliskan simbol angka dengan benar, terutama dalam penulisan angka satuan yang sering terbalik. Sebagai contoh, angka 2 yang seharusnya menghadap ke kiri sering kali ditulis menghadap ke kanan. Begitu juga dengan angka 5 dan 7 yang sering tertulis terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan efektif dalam memahami simbol angka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru kemudian mencoba inovasi dengan menggunakan media tutup botol sebagai alat bantu dalam kegiatan menulis simbol angka. Media ini dipilih karena selain mudah didapatkan, tutup botol juga merupakan contoh pemanfaatan barang bekas yang dapat diubah menjadi alat pembelajaran yang kreatif dan tepat guna. Dengan menggunakan tutup botol, guru berharap anak-anak dapat lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis simbol angka dengan benar. Inovasi ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah penulisan yang terbalik, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Selain menggunakan media tutup botol, alternatif lain pada kegiatan menulis simbol angka yaitu menggunakan *loose part*. *Loose Part* merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan Reggio Emilia. Pendekatan Reggio Emilia dalam pembelajaran menekankan pentingnya eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi anak melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Dengan menggunakan *loose parts*, anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, bekerja sama dalam menciptakan berbagai struktur atau bentuk, serta memahami konsep-

konsep seperti bentuk, ukuran, dan keseimbangan secara alami. Pendekatan ini juga mendukung prinsip bahwa pembelajaran sebaiknya bersifat kolaboratif, di mana anak-anak dapat berbagi ide dan saling belajar satu sama lain. Selain itu, lingkungan diatur sebagai "guru ketiga" yang menyediakan berbagai alat untuk mendukung kreativitas anak, memungkinkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan *loose parts* dalam konteks Reggio Emilia tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif anak, tetapi juga memberi mereka ruang untuk bereksperimen dan berkreasi tanpa batasan, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan menyenangkan. Media ini terdiri dari bahan-bahan yang dapat dipindahkan, digabungkan, dirancang ulang, disusun, dipisahkan, dan digabungkan kembali dalam berbagai cara (Asyhar, 2017) dalam (Leonia 2022). *Loose Part* bisa berupa benda padat maupun bahan sederhana yang mudah ditemukan di sekitar, seperti batu, kancing, kayu, daun, kapas, tutup botol dan lainnya, asalkan aman untuk digunakan. Penggunaan *Loose Part* mendukung pengembangan kemampuan di bidang teknik (engineering) dan seni.

Tak hanya menggunakan media *Loose Part* dan media tutup botol Penggunaan media playdough memberikan

peluang bagi anak untuk berkreasi, karena playdough adalah bahan yang mudah dibentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Dengan menggunakan media ini, anak-anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal simbol bilangan. Dalam proses pembelajaran, anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda atau alat peraga, sehingga mereka dapat melihat secara langsung keteraturan dan pola-pola yang ada pada benda yang sedang diperhatikan menurut Bruner (dalam Sriningsih, 2009, hlm.29). Pandangan Ardyatmika, A., Parmiti, D., & Ujianti, P. (2016, hlm. 2) menyebutkan bahwa kegiatan yang melibatkan media playdough tidak membuat anak menjadi malas atau bosan. Dengan demikian, melalui media playdough, anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan ini membantu mereka menyerap informasi tentang simbol bilangan dengan lebih efektif dalam (Sumardi et al., 2017)

B. Kegiatan Eksperimen Membuat Simbol Angka dengan Media Tutup Botol

Kegiatan menuliskan simbol angka pada salah satu kelas di TK X, diawali dengan guru menyediakan media tutup botol yang akan digunakan anak untuk membentuk simbol angka. Pada saat proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau pendamping kegiatan. Guru membebaskan anak untuk membentuk

simbol angka sesuai dengan keinginan anak. Setelah membentuk simbol angka tersebut, guru bertanya mengenai angka berapa yang dibentuk oleh anak dari media tutup botol.



Gambar 1. Hasil Unjuk Kerja Anak Membuat Simbol Angka 4

A memilih untuk membuat angka 4, tetapi masih memerlukan bantuan dari guru dan teman serta masih melakukan kesalahan dalam penulisannya. Oleh karena itu, A dikategorikan pada tahap mulai berkembang (MB) dan membutuhkan lebih banyak latihan dalam menulis simbol angka. Kesulitan ini bisa terkait dengan pemahaman konsep angka yang belum matang atau perkembangan motorik halus yang belum optimal, hal tersebut dapat membuat anak kesulitan dalam melanjutkan pembelajaran tentang pengenalan angka dan konsep dasar matematika. Oleh karena itu, A memerlukan latihan lebih lanjut dalam menuliskan simbol angka.



Gambar 2. Hasil Unjuk Kerja Anak Membuat Simbol Angka 8

Keberhasilan B dalam membuat simbol angka 8 dengan ukuran besar dan tanpa

bantuan mencerminkan perkembangan kognitif serta motorik halus yang baik. Kemampuan B untuk mengenal dan menggambar simbol angka secara mandiri menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap konsep angka, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berhitung dan matematika di masa depan. Selain itu, pencapaian ini turut meningkatkan kepercayaan diri B dalam belajar dan berkarya, serta mendorong kemandiriannya dalam menyelesaikan berbagai tugas. Dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH), B memperlihatkan kesiapan yang maksimal untuk melanjutkan pembelajaran tentang pengenalan angka dan konsep dasar matematika.



Gambar 3. Hasil Unjuk Kerja Anak Membuat Simbol Angka 9

C memilih angka 9 sebagai angka yang akan ia buat. Pada saat kegiatan menyusun simbol angka 9, walaupun sedikit kesulitan, namun C berhasil membuat simbol angka tersebut dengan benar. C mampu membuat simbol angka 9 secara mandiri tanpa bantuan guru maupun temannya. Dalam mengenal dan memahami simbol angka, C dinilai berkembang sesuai harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa C telah

menguasai konsep simbol angka dengan baik. Dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH), C memperlihatkan kesiapan yang maksimal untuk melanjutkan pembelajaran tentang pengenalan angka dan konsep dasar matematika.

**C. Kegiatan Pasca Eksperimen
Membuat Simbol Angka dengan Media Tutup Botol**

Berdasarkan tabel, hasil penggunaan media tutup botol dalam pembelajaran menuliskan simbol angka terbukti cukup efektif. Berdasarkan hasil unjuk kerja yang dilakukan, dari tiga anak yang diuji, dua anak berhasil mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Kedua anak tersebut mampu membentuk simbol angka dengan benar, tanpa kesalahan seperti angka yang terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa media tutup botol dapat membantu anak-anak untuk memahami dan menuliskan simbol angka dengan lebih baik.

Penggunaan media tutup botol tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, khususnya dalam hal numerik, tetapi juga memberikan stimulasi pada aspek lain yang penting bagi perkembangan anak. Salah satunya adalah aspek motorik halus, di mana anak-anak harus memindahkan tutup botol dan menatanya sehingga membentuk simbol angka. Aktivitas ini melibatkan koordinasi tangan dan mata yang penting

dalam pengembangan keterampilan motorik.

Selain itu, media tutup botol juga memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Saat anak-anak menyusun tutup botol menjadi simbol angka, mereka diberi kesempatan untuk berpikir secara kreatif dan menemukan cara-cara baru untuk membentuk angka. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami konsep angka, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara inovatif.

Dengan demikian, penggunaan media tutup botol dalam pembelajaran menuliskan simbol angka memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman numerik anak, tetapi juga dalam mendukung perkembangan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih efektif.

SIMPULAN

Penilaian hasil belajar pada PAUD berperan penting dalam mengukur perkembangan anak secara holistik, dengan fokus pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni, memberi gambaran menyeluruh tentang kemajuan anak. Penilaian unjuk

kerja, yang melibatkan observasi langsung keterampilan anak, memungkinkan guru memberikan umpan balik yang tepat dan merancang pembelajaran yang lebih efektif. Penilaian juga membantu guru menilai pencapaian kompetensi anak, menentukan kelanjutan pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang instrumen penilaian yang tepat untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Dalam praktiknya, penilaian unjuk kerja sangat efektif untuk menilai perkembangan anak, khususnya dalam hal keterampilan motorik dan kognitif. Salah satu contohnya adalah penggunaan media tutup botol untuk membantu anak-anak menulis simbol angka. Penelitian ini menunjukkan bahwa media tutup botol dapat membantu anak memahami simbol angka dengan lebih baik dan menuliskannya dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pengembangan keterampilan motorik halus, karena anak-anak harus mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata untuk menyusun tutup botol menjadi bentuk angka. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mempelajari konsep angka, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang mendukung perkembangan fisik dan kognitif mereka.

Penggunaan media seperti tutup botol dalam penilaian unjuk kerja juga membawa dampak positif terhadap suasana pembelajaran. Metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, anak-anak yang menggunakan media tutup botol berhasil mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menunjukkan bahwa mereka dapat menuliskan simbol angka dengan benar tanpa kesalahan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru yang terlibat dalam pembelajaran PAUD menggunakan media yang kreatif dan menyenangkan, seperti tutup botol, untuk meningkatkan keterlibatan anak. Selain itu, guru juga perlu melibatkan penilaian unjuk kerja dalam proses pembelajaran untuk memberi umpan balik langsung kepada anak dan merancang kegiatan yang lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H.Z. and Sik, M.S., 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Damayanti, E., Hartika, A. S., Herawati, H., Lisna, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6861>
- Darmiyati, D. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8532>
- Gracia, A. R. K., & Watini, S. (2022). Peningkatan kognitif melalui literasi numerik dan saintifik dengan metode Atik pada kegiatan cat air di TK Mutiara Lebah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632.
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Hidayati, E. (2016). Peningkatan Tutup Botol. *Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015*, 03(20), 51–64.
- Info, A., Karakter, P. P., & Dini, A. U. (2022). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Firmansyah STISIP Mbojo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2550–2554.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan asesmen anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS: Dharma Raflesia*, 19(01), 177–185.

- Leonia, R. A., Handayani, T., & Putri, Y. F. (2022). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 9–17. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunoyer.v9i2.14058>
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.143>
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44–53. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Nurma. (2019). *Peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B melalui media tutup botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rachman, S. A., & Fitriani, L. (2024). PENERAPAN MEDIA PASIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA KELOMPOK A PAUD. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 2(1), 1-6.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunoyer.v7i2.8839>
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628–632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru Dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190–202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Wafiqni, N., Marini, A., & Sari, P. I. (2022). Analisis Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(1), 116–132. <http://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>
- Wahyuni, A. (2022). Membangun Literasi Numerik Dan Sains Paud Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103–3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.715>
- Yuwanto, L. (2012). *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen*. 295–336.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <http://ejournal.stkipssiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>